

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia saling membutuhkan untuk saling bergantung satu sama lain. Menurut Hovland, Janis dan Kelly komunikasi merupakan proses dimana individu mengirimkan rangsangan (umumnya dalam bentuk bahasa) dengan maksud untuk mempengaruhi dan membentuk tindakan orang lain (Sendjana, 2005:10). Komunikasi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, Mendengar, menyampaikan pertanyaan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan bali secara langsung (Diva Syalsabila, 2023:263). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, emosi, gagasan serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik dan komunikasi triadik.

Komunikasi diadik merupakan komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang komunikan yang menerima pesan. Percakapan didalam komunikasi diadik berlangsung secara intens dikarenakan hanya melibatkan dua orang saja. Sedangkan komunikasi triadik adalah

komunikasi antarpribadi yang melibatkan tiga orang atau lebih yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan. Kedua bentuk komunikasi interpersonal ini mencakup berbagai jenis hubungan, salah satunya adalah hubungan orangtua dan anak.

Orangtua merupakan orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orangtuanya. Semua tingkah orangtuanya ditiru oleh anak. Orangtua adalah pendidik utama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Dengan akhlak yang baik, terbentuklah nilai-nilai agama dari usia dini yang akan menjadi benteng seorang anak hingga dewasa nanti. Oleh karena itu peneladanan itu perlu, yakni dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak.

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang perlu ditingkatkan dalam membentuk kepribadian seseorang. Oleh karena itu, hendaklah ada usaha untuk membentuk atau medidik pribadi dimulai dari kecil. Memperbaiki kehidupan anak yang kurang baik menjadi baik. Misalnya anak yang malas bisa menjadi rajin, anak yang biasanya suka mengganggu anak lain dididik untuk tidak berbuat demikian lagi, tutur kata yang baik, memperkenalkan kepada anak mengenai agama dan masih banyak lagi berhubungan dengan akhlak anak. Peran keluarga sangat penting terhadap perkembangan seorang anak (Rika Zulaikha: 2010).

Hal ini juga dijelaskan dalam Alqur-an Q.S Al- Israa: 23-24, yang mengandung makna tentang bagaimana akhlak anak yang baik berdasarkan kedua ayat ini adalah : melarang untuk mengatakan (ah), melarang untuk membentak dengan kata-kata kasar, berkata dengan perkataan yang mulia, bersikap tawadhu', dan selalu mendoakan kedua orang tuanya (Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24, Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata). Selain itu, kedua orang tua juga hendaknya selalu memperkuat dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak, karena pada dasarnya akhlak anak yang baik dimulai dari bagaimana orang tua membentuk akhlak pada anak tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seorang anak dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri seorang anak itu sendiri atau biasanya adalah faktor genetis atau faktor bawaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, misalnya pengaruh dari lingkungan anak itu sendiri dimulai dari lingkungan terkecilnya yaitu orang tua, teman, tetangga sampai pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti televisi, *handphone* (Hp), dan lain sebagainya yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak (Sjarkawi, 2008:19).

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak itu sangatlah penting karena pendidikan anak pada zaman modern ini tidaklah mudah. Disatu sisi, zaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal *handphone*, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, dan *handphone* setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti berbagai kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi zaman sekarang ini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwasanya peran orang tua dalam memberikan didikan kepada anak di *Gampong Meunasah Puuk* telah menjalankan perannya dalam mendidik anak dengan baik. Tetapi dari segi penerapan akhlak masih tergolong kurang baik. Hal ini berdasarkan fenomena yang peneliti amati bahwasanya masih terdapat beberapa anak yang masih memiliki tingkah laku dan berbahasa yang tidak sesuai dengan akhlak seorang anak. Contoh ujaran bahasa yang sering terdengar dikalangan anak-anak yakni *asu* (yang berarti anjing), *teumeunak* (dalam bahasa aceh) yang berarti sumpah serapah kepada seseorang kemudian juga berkelahi dan merokok. Hal ini jelas menunjukkan bahwasanya anak-anak di

Gampong tersebut memiliki akhlak yang kurang baik sehingga perlu diketahui tentang bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta apa saja hambatan dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti di desa tersebut dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal Orangtua Kepada Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di *Gampong* Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di *Gampong* Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur?
2. Apa saja hambatan dalam komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di *Gampong* Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
2. Hambatan dalam komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di *Gampong* Meunasah Puuk Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di *Gampong Meunasah Puuk* Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam proses komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di *Gampong Meunasah Puuk* Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi interpersonal dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian serta sumber bacaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa sebagai bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Dapat menjadi rujukan dan memberikan informasi mengenai komunikasi interpersonal yang memiliki hubungan dengan program studi ilmu komunikasi.
 - b. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu referensi yang dapat mendukung dalam proses pengembangan sistem informasi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian merupakan media belajar yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam melaksanakan penelitian, khususnya mengenai komunikasi interpersonal.